

**PENGARUH METODE FONIK SINTESIS TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS V SD YANG BELUM LANCAR
MEMBACA SD NEGERI 16 BUCINRI KABUPATEN PANGKEP**

Imam Tasyrif¹, Andi Adam², Ummu Kaltsum³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

[1tasyrifimam217@gmail.com](mailto:tasyrifimam217@gmail.com), [2and.adam@unismuh.ac.id](mailto:and.adam@unismuh.ac.id),

[3Ummukhaltsum@unismuh.ac.id](mailto:Ummukhaltsum@unismuh.ac.id)

ABSTRACT

Reading is a crucial basic skill for students to master, as it lays the foundation for future abilities. Improving students' reading skills is inextricably linked to their interest in learning. Students with a strong interest in learning can contribute to a better learning process. This research was motivated by several issues at Elementary School 16 Bucinri, Pangkep Regency, particularly in fifth grade. Based on these issues, it was discovered that fifth-grade students' initial reading skills were relatively low. Given the grade level, fifth grade is already an advanced class, where students should already possess strong reading skills. This is reflected in the learning outcomes. This study was a quantitative quasi-experimental study. It was conducted at Elementary School 16 Bucinri, Pangkep Regency. The subjects were 20 fifth-grade students. This study aimed to determine the effect of the synthetic phonics method on improving fifth-grade students' reading skills at Elementary School 16 Bucinri, Pangkep Regency. Based on the results of the research that has been carried out, it shows that the synthetic phonics method has an influence as the hypothesis test calculated using SPSS 29, showing a sig value of 0.001 < 0.05, so H₀ is rejected, H₁ is accepted. Thus, it can be concluded that there is an influence of the synthetic phonics method in improving reading ability.

Keyword: *reading ability, learning to recognize letters, learning to spell words*

ABSTRAK

Kemampuan dasar yang sangat penting dikuasai siswa adalah membaca, sebab membaca adalah permulaan yang melandasi kemampuan siswa selanjutnya. Meningkatnya kemampuan membaca siswa tidak terlepas dari adanya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dapat menunjang proses pembelajaran yang lebih baik. Penelitian ini dilatar belakangi dengan beberapa permasalahan yang terjadi di SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep Khususnya pada kelas V. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas V terbilang rendah. Mengingat bahwa tingkat kelasnya, kelas V sudah memasuki kelas tinggi yang mana seharusnya siswa/siswi sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Hal ini ditunjukkan pada hasil pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 20 siswa/siswi. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh metode *fonik sintesis* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa/siswi kelas V SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode *fonik sintesis* memiliki pengaruh sebagaimana uji hipotesis dihitung dengan menggunakan SPSS 29, menunjukkan nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *fonik sintesis* dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Kata Kunci: kemampuan membaca, belajar mengenal huruf, belajar mengeja kata.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca adalah kemampuan fundamental yang harus dikuasai murid sekolah dasar karena berfungsi sebagai akses untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu. Sejalan dengan pendapat Utami, S., & Ishartiwi, I.(2025). Bahwa kemahiran membaca merupakan landasan fundamental bagi keberhasilan akademis, namun anak-anak dengan kesulitan belajar lambat menghadapi tantangan yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan pra-membaca. Namun, kenyataan dilapangan menunjukkan masih banyak murid di kelas V SD yang belum mahir membaca, termasuk di SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep kesulitan membaca awal pada tahap ini dapat menghalangi prestasi akademik dan mengurangi rasa percaya diri siswa.

Salah satu Teknik yang terbukti berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca awal adalah

metode *fonik sintesis*. Sepedapat dengan Suciati, D., & Dafit, F. (2025) bahwa melalui Latihan yang meningkatkan pelafalan *fonem* dan pengenalan huruf sesuai dengan alfabet Indonesia, *fonik* merupakan metode yang sah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak kelas. Metode ini fokus pada pengenalan suara huruf (*fonem*) selanjutnya disatukan (*sintesis*) menjadi suku kata, kata, dan kalimat. Berbeda dari metode global yang focus pada pengenalan kata secara keseluruhan, metode *fonik sintesis* membantu siswa memahami keterkaitan antara simbol huruf dan suara, sehingga lebih teratur. Sama halnya dengan pendapat dari Nasution, M, H. (2025).

Bahwa metode *fonik* atau fonetik befokus pada pengenalan hubungan antara huruf-huruf dalam alfabet dan bunyinya. Dalam tahap membaca permulaan, tujuan utama adalah memastikan bahwa siswa

memiliki kemampuan literasi dasar. Sati, K. f. (2024). Dalam artian mereka mampu mengenali huruf, membedakan serta mengelompokkan huruf, dan menyusunnya menjadi suku kata, kata, hingga kalimat yang bermakna. Farida, V., Purnomo, H., & Fauziah, M. (2025).

Metode ini pada mulanya membantu anak mengenali bunyi-bunyi huruf dan kemudian menyusun huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata hingga kalimat. Riska, A. M. (2024). Melalui pendekatan yang sederhana dan sistematis dalam metode *fonik sintesis* membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap. Keterampilan membaca siswa juga ditandai dengan peningkatan kelancaran dan pelafalan yang benar. Farida, V., Purnomo, H., & Fauziah, M. (2025). Membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena kemampuan membaca menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain. Kemampuan membaca pada anak usia dini dikenal dengan membaca permulaan.

Membaca permulaan harus dikenalkan sejak usia dini guna mempermudah anak mengikuti pendidikan selanjutnya, membaca

permulaan menekankan anak untuk masuk dan mengenal bahan bacaan, belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan atau dituntut untuk menguasai materi bacaan hanya saja kegiatan membaca permulaan ini masih pengenalan huruf abjad, pemahaman konsep (simbol-simbol) huruf, pengenalan bunyi. Maulida, R., (2025).

Pengenalan kemampuan membaca dilakukan oleh pendidik kepada anak usia dini pada semester satu namun ternyata kurang kondusif sehingga pada semester satu pendidik tidak memfokuskan pada kemampuan membaca melainkan yang menjadi fokus utama bagi pendidik pada anak adalah pembiasaan atau perilaku. Danita, F. (2023). Kualitas pendidikan dapat diperbaiki melalui pembiasaan literasi sedari dini bagi anak usia sekolah dasar. Membaca merupakan bagian kecil dari literasi yang berperan dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini. Syafitri, Y. N. V., Al Hadiq, F., Fitriani, D., Syahvierul, R., & Azizah, N. Z. (2024).

Membaca permulaan adalah tahap di mana anak-anak mulai belajar mengenali huruf, membaca kata-kata sederhana, dan memahami makna kalimat. Keterampilan membaca yang kuat sejak dini membantu perkembangan anak di masa depan. Mereka belajar dengan sabar dan tekun untuk membangun pondasi yang kokoh dalam membaca. Proses ini juga membuka pintu bagi anak-anak untuk menjelajahi dunia melalui kata-kata, memahami cerita, menghubungkan kata dengan gambar, dan menikmati keindahan Bahasa. Herawati, H., & Priyanti, N. Y. (2025). Pada umumnya siswa apabila menghadapi buku atau bahan lainnya langsung saja mulai membaca kata pertama pada kalimat pertama, paragraf pertama, dari halaman pertama. Nampak tekun ditelusurinya kata demi kata, kalimat demi kalimat tetapi keadaanya tidak seperti yang kita harapkan (Khaltsum et al., 2019). Anak-anak harus belajar mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk, mencatat

detail, dan memahami ide utama. Mereka harus menggunakan dan memperluas kosakata bahasa lisan mereka untuk menjelaskan ide-ide, untuk mendiskripsikan objek dan

peristiwa, untuk mengekspresikan perasaan mereka sendiri, atau orang imajiner mereka. Hendaknya mereka menjadi senang dengan berbagai pengalaman bahasa dan senang dalam belajar serta menggunakan kata-kata baru. Nasem, N., Dinata, N. E., & Alammy, L. L. (2023). Aspek perkembangan kognitif merupakan suatu aspek perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir anak, memahami sesuatu kegiatan yang seperti pada kemampuan belajar dalam memecahkan masalah, berfikir secara logis, dan berfikir simbolik. Pada aspek perkembangan bahasa dapat diartikan sebagai suatu media komunikasi dan interaksi, yang dapat dilakukan melalui tulisan yang terstruktur ataupun suatu bentuk tulisan yang dalam penyusunannya dilakukan pada satu peraturan dengan berbagai variasi dan kombinasinya. Nurlianharkah, R., Rahmawati, I. Y., & Kristiana, D. (2022).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimen semu (*quasi experimental research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Fonik Sintesis* terhadap kemampuan membaca permulaan

siswa kelas V SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep yang belum lancar membaca.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh metode *Fonik Sintesis* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas V SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep. Temuan dari studi ini bersifat numeric dan dinyatakan dalam bentuk angka. Peneliti melakukan observasi, tes hasil belajar angket, hasil dari tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang disajikan sebagai sebagai berikut :

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V di UPT SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep dengan Metode *Fonik Sintesis* (Kelompok Eksperimen)

a. Nilai *Pretest* Hasil Belajar *Fonik Sintesis* kelompok Eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep Penelitaian ini dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan, didapatkan data hasil belajar *Fonik Sintesis* Siswa pada kelompok eksperimen ini berada antara 70 sampai 90 dan hasil *Pretest*

pada kelompok eksperimen dari penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram batang yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Hasil Pretest Eksperimen

b. Nilai *Posttest* Hasil Belajar *Fonik Sintesis* kelompok Eksperimen.

Menurut temuan penelitian, skor pembelajaran fonik sintesis kelompok eksperimen berkisar antara 75 hingga 90, dan hasil pra-uji digambarkan dalam grafik batang pada gambar terlampir:



Gambar 2. Hasil Posttest Eksperimen

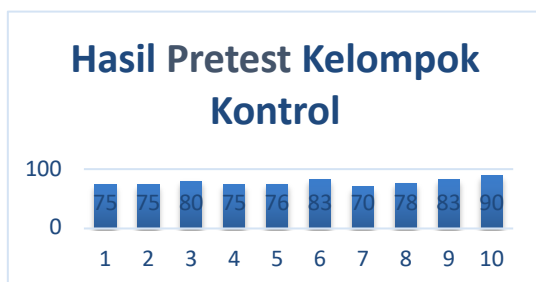
Menurut temuan penelitian, skor rata-rata pretest dan posttest kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan *Fonik sintesis* masing-masing adalah 75 dan 93. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan

metode *Fonik sintesis* meningkatkan hasil belajar rata-rata.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia kelas V di UPT SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep dengan Metode *Fonik Sintesis* (Kelompok Kontrol)

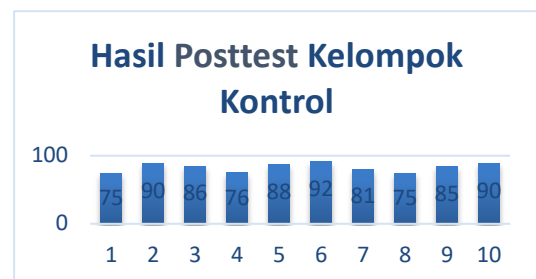
a. Nilai *Pretest* Hasil Belajar *Fonik Sintesis* kelompok Kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh data hasil belajar metode *Fonik Sintesis* siswa pada kelompok eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai yang dicapai siswa berada pada rentang 70 sampai dengan 92. Data tersebut merupakan hasil *Pretest* yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan pada kelompok control. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sebaran nilai hasil belajar metode *Fonik Sintesis* siswa pada tahap awal penelitian, data hasil *Pretest* kelompok kontrol tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Hasil *Pretest* Kontrol

b. Nilai *Posttest* Hasil Belajar *Fonik sintesis* Kelompok Kontrol menurut temuan penelitian, skor pembelajaran *Fonik sintesis* siswa dalam kelompok eksperimen berkisar antara 75 hingga 90. Hasil pra-uji dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan oleh grafik batang yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4. Hasil *Posttest* Kontrol

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak dapat digunakan uji normalitas atau *lillifours*. Teknik pengujian yang digunakan ini adalah uji *saphiro wilk*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05, maka data dinyatakan berdistribusi normal, hasil uji normalitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Nilai		Tests of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.			
Pretest 2 (Eksperimen)	.170	10	.200*	.939	10	.541		
Posttest 2 (Eksperimen)	.181	10	.200*	.882	10	.139		
Pretest 1 (Kontrol)	.170	10	.200*	.930	10	.450		
Posttest 1 (Kontrol)	.162	10	.200*	.927	10	.420		

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

4. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan *Levene's test*, diperoleh nilai signifikansi pada *Based on mean* sebesar 0,444. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,444 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian, data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas varians.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Nilai		Tests of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.915	3	36	.444	
Based on Median	.737	3	36	.537	
Based on Median and with adjusted df	.737	3	35,885	.537	
Based on trimmed mean	.925	3	36	.438	

5. Uji T Paired Sample t-test

a. Uji Pretest

Hipotesis diuji menggunakan uji-t setelah terbukti bahwa data pra-uji memiliki varians homogen dan terdistribusi normal. Tujuan dari uji-t ini adalah untuk memastikan apakah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki keterampilan awal

yang berbeda sebelum menerima perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji T Pretest

Nilai		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Nilai - Kelas				Lower	Upper			
		78,75000	6,47160	1,44709	75,72120	81,77880	54,419	19	<.001

b. Uji-t *Posstest*

Setelah diketahui dan dinyatakan bahwa hasil *Posstest* berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok dan eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. Hasil Uji T *Posstest*

Nilai		Paired Samples Test							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Nilai - Kelas				Lower	Upper			
		83,20000	6,22896	1,39284	80,28475	86,11525	59,734	19	<.001

Pada penelitian ini membahas tentang penerapan metode *Fonik Sintesis* dalam upaya meningkatkan membaca siswa di kelas V SDN 16 Bucinri Kabupaten Pangkep. terkait penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya oleh Dodi Setiawan yang mengatakan bahwa penerapan metode *Fonik Sintesis* memiliki pengaruh dalam meningkatkan membaca siswa. Serta penelitian

Bryliant Nourma mengatakan bahwa metode *Fonik Sintesis* tidak hanya mengenalkan kalimat secara utuh namun dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep, diketahui bahwa penerapan metode *fonik sintesis* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar membaca permulaan kelas V UPT SD Negeri 16 Bucinri Kabupaten Pangkep. Hal ini dapat dilihat perbandingan hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen.

Pada tahap awal, hasil *Pretest* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa masih berada pada kategori sedang sebagaimana ditunjukkan gambar 4.1, sebaran nilai *Pretest* berada pada rentang 70-85. Data ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, Sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman awal mengenai materi membaca permulaan, meskipun tingkat penguasaan antar siswa masih bervariasi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan nilai yang cukup beragam pada setiap siswa, sehingga kemampuan awal yang dimiliki belum sepenuhnya merata.

Setelah diberikan perlakuan berwujud metode *fonik sintesis*, hasil *Posttest* kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Gambar 4.2, sebaran nilai *Posttest* berada pada rentang 70-93. Hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai antar siswa menjadi lebih besar setelah pembelajaran menggunakan metode *fonik sintesis*.

Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa metode *fonik sintesis* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen terlihat lebih menonjol. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian yang meliputi nilai *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada *Pretest* kelas eksperimen sebesar 0,541 dan *Posttest* kelas eksperimen sebesar 0,139. Sementara itu pada kelas kontrol di peroleh nilai signifikansi *Pretest* sebesar 0,450 dan

Posstest sebesar 0,420 . Seluruh signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) berdasarkan mean sebesar 0,444 dengan nilai *Levene statistic* sebesar 915 df1 = 3, dan df2 = 36. Nilai signifikansi tersebut kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Karena nilai Sig, sebesar 0,444 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data pada kelompok kontrol dan eksperimen bersifat homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji-t berpasangan (*Paired sample t-test*) pada data *Pretest* dan *Posstest*, di peroleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada kedua pengujian sebesar < 0,05. Pada data *Pretest* di peroleh nilai t hitung sebesar 54.419 dengan df = 19, sedangkan pada data *Posstest* diperoleh nilai t hitung sebesar 59.734 dengan df = 19. Karena nilai signifikansi pada kedua pengujian lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil ini menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan memapuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara nyata dibandingkan dengan sebelum perlakuan diberikan, sehingga metode *fonik sintesis* yang diterapkan dalam penelitian ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan membaca permulaan siswa kelas V.

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada kelompok eksperimen, mayoritas siswa menyatakan sangat setuju dan setuju bahwa metode Fonik sintesis membuat mereka lebih aktif, hasil ini menunjukkan bahwa metode *fonik sintesis* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi siswa. Melalui metode *fonik sintesis* ini dapat membantu siswa untuk mudah mengikuti pelajaran lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan siswa dikelas V SDN 16 Bucinri Kabupaten Pangkep yang dilakukan selama tiga pertemuan. Untuk *Treatment* selama 3 kali pertemuan dilaksanakan pada tanggal 29, 31 hingga 3 januari 2026. Setiap pertemuan peneliti mengamati

kemampuan membaca siswa setelah diberikan *Treatment* dalam sehari. Dimulai dari kesulitan membedakan huruf, kesulitan membaca kata (kata kerja dan kata berimbuhan), sampai dengan kesulitan membaca kalimat dengan tepat. Pada setiap pertemuan hasil observasi mengalami perubahan dan kenaikan. Hal ini menandakan bahwa metode *Fonik Sintesis* memiliki pengaruh pada aktivitas siswa, dimana dalam pembelajaran siswa berperan aktif yang menyebabkan adanya perubahan kemampuan membaca siswa bahkan dapat meningkatkan pemahaman melalui penjelasan guru.

Penggunaan metode yang menyenangkan dan diterapkan dalam pembelajaran mampu memudahkan siswa untuk menerima materi. Berdasarkan data yang telah dianalisis dan peneliti berperan secara langsung sebagai guru di kelas tiga dengan menggunakan metode *fonik sintesis* serta menyampaikan materi berupa benda di sekitarku. Adapun yang digunakan sebagai objek atau sampel ialah kelas V yang berjumlah 22 orang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan *design one-group Pretest Posttest*. Nilai yang didapat

kemudian dianalisis guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan metode global terhadap kemampuan membaca siswa. Dengan perhitungan uji *Wilcoxon* menggunakan aplikasi SPSS diperoleh hasil nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Fonik Sintesis*.

D. Kesimpulan

Analisis data penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pendekatan *fonik sintesis* berdampak pada kemampuan membaca siswa kelas lima di SDN 16 Bucinri, Kabupaten Pangkep. Ditemukan bahwa sebelum menggunakan pendekatan *fonik sintesis* pada siswa, tingkat pemahaman bacaan anak-anak tersebut tidak memadai. Hal ini dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 75 pada *Pretest* menjadi 93 pada *Posstest* yang menggunakan pendekatan metode *fonik sintesis*. Adapun sebaran nilai yang semakin merata setelah perlakuan diterapkan. Selain itu, hasil uji t berpasangan (*Paired sample t-test*) pada data *Pretest* dan *Posstest*, di dapatkan nilai signifikansi (Sig. 2-

tailed) pada kedua pengujian sebesar $< 0,05$. Pada data *Prestest* di dapatkan nilai t hitung sebesar 54.419 dengan $df = 19$, sedangkan data *Posstest* diperpleh nilai t hitung sebesar 59.374 dengan $df = 19$. Karena nilai signifikansi pada kedua pengujian lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *fonik sintesis* dalam proses pelajaran membaca permulaan memberikan pengaruh yang signifikansi terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian hasil perhitungan N -gain menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan yang mana peserta didik berada pada kategori sedang ke sedang. Yang menandakan bahwa metode *fonik sintesis* memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan respon positif terhadap penerapan metode *fonik sintesis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, N., & Albina, M. (2024). Pentingnya Perencanaan Strategi Pembelajaran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *QOUBA: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 141-153.
- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. Elementary School: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 12(2), 857-866.
- Aisyah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Jolly Phonics* Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 145–156.
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Andriani, M., & Dafit, F. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 94-108.
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467-475.
- Arianti, A., Botifar, M., & Iskandar, Z. (2023). Implementasi Metode *Fonetik* Dalam Pembelajaran Membaca Anak Usia Dini Di Ra It Khoiru Ummah Kecamatan Curup Tengah (*Doctoral Dissertation*, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Azizah, I., & Dafit, F. (2025). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1A Di SDN 141 Pekanbaru. *Innovative: Journal*

- Of Social Science Research*,
5(3), 6415-6425.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., &
Nurhasanah, I. (2021).
Manajemen Pembelajaran
Berdiferensiasi Dalam
Meningkatkan Kualitas Belajar
Siswa Kelas Ix Smpit
Khairunnas. JP (*Jurnal
Pendidikan*): *Teori Dan Praktik*,
6(2), 70-74.
- Bowers, J. S. (2020). *Reconsidering
The Evidence That Systematic
Phonics Is More Effective Than
Alternative Methods Of
Reading Instruction*.
Educational Psychology Review,
32(3), 681–705.
<https://doi.org/10.1007/s10648-019-09515-y>
- Carter, J. (2024). *A Systematic
Review Of The Effectiveness
Of Reading Interventions*.
Frontiers In Education, 9,
1378532.
[https://doi.org/10.3389/educ
.2024.1378532](https://doi.org/10.3389/educ.2024.1378532)
- Damayanti, F., Rahayu, D., Adrias, A.,
& Syam, S. S. (2025).
Penggunaan Teknologi Dalam
Membantu Peserta Didik
Sekolah Dasar Dengan
Kesulitan Membaca: Literature
Review. *Morfologi: Jurnal Ilmu
Pendidikan, Bahasa, Sastra
Dan Budaya*, 3(2), 297-307.